

WEEKLY REPORT

MARKET DRIVERS

DOMESTIK

- **BPS mencatat pada Juni 2024 terjadi deflasi sebesar 0,08% mom dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,28 (1 Juli 2024).** Sedangkan tingkat inflasi tahunan pada Juni 2024 yaitu sebesar 2,51% yoy. Inflasi tertinggi terjadi di Papua Pegunungan sebesar 5,65% dengan IHK sebesar 111,29 dan terendah terjadi di Bangka Belitung sebesar 1,08% dengan IHK sebesar 103,95. Perkembangan ini terutama didorong oleh pelemahan inflasi kelompok inti dan *volatile food* di tengah penguatan kelompok *administered price*. Beberapa komoditas yang mengalami penurunan harga pada Juni 2024, antara lain: cabai rawit, cabai merah, kentang, ketimun, ikan segar, kopi bubuk, sigaret kretek mesin, tarif angkutan udara, dan emas perhiasan. Sedangkan komoditas yang mengalami kenaikan harga pada Juni 2024, antara lain: bawang merah, bawang putih, tomat, daging ayam ras, telur ayam ras, kangkung, sawi hijau, dan bayam.
- **S&P Global mencatat Tingkat *Purchasing Manager's Index* (PMI) Manufaktur Indonesia pada Juni 2024 berada pada level 50,7 (1 Juli 2024).** Capaian ini melemah 1,4 poin jika dibandingkan dengan capaian Mei 2024 yang berada di level 52,1. Angka PMI Manufaktur ini menandakan bahwa sektor manufaktur ekspansif selama 34 bulan berturut-turut. Pemerintah mengupayakan berbagai dukungan kebijakan untuk mendorong pertumbuhan dan menjaga stabilitas perekonomian nasional ke depan. Beberapa negara mitra dagang Indonesia yang juga mencatatkan aktivitas manufaktur ekspansif, antara lain China dan Amerika Serikat masing-masing di level 51,8 dan 51,7. PMI manufaktur negara kawasan ASEAN seperti Vietnam dan Thailand juga ekspansif, masing-masing di level 54,7 dan 51,7. Di sisi lain, aktivitas manufaktur kawasan Eropa masih berada pada zona kontraksi di level 45,6. Negara-negara di kawasan Eropa seperti Jerman dan Perancis mengalami kontraksi masing-masing ke level 43,4 dan 45,3.
- **Posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir Juni 2024 tercatat sebesar USD140,2 miliar (5 Juli 2024).** Posisi ini meningkat USD1,2 miliar dibandingkan dengan posisi pada akhir Mei 2024 sebesar USD139,0 miliar. Kenaikan posisi cadangan devisa tersebut dipengaruhi oleh penerimaan pajak dan jasa serta penarikan pinjaman luar negeri pemerintah, di tengah kebutuhan stabilisasi nilai tukar Rupiah sejalan dengan masih tingginya ketidakpastian pasar keuangan global. Posisi cadangan devisa pada akhir Juni 2024 setara dengan pembiayaan 6,3 bulan impor atau 6,1 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor. Bank Indonesia menilai cadangan devisa tersebut mampu mendukung ketahanan sektor eksternal serta menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan.
- **Hingga semester I 2024, Realisasi Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) telah mencapai 83.720 unit rumah atau setara Rp10,17 triliun (5 Juli 2024).** Target penyaluran FLPP tahun 2024 sebanyak 166.000 unit rumah subsidi dengan alokasi APBN senilai Rp 13,72 triliun. Dengan demikian, kuota FLPP yang masih tersedia sekitar 82.280 unit rumah subsidi dengan nilai dana sekitar Rp 3,55 triliun. Adapun realisasi FLPP tersebar di 8.701 perumahan subsidi di 383 kabupaten/kota pada 33 provinsi. Provinsi yang paling banyak menyerap FLPP ialah Jawa Barat, jumlahnya 20.892 unit rumah (24,95%) dengan total nilai FLPP sekitar Rp2,57 triliun (25,30%). Kemudian diikuti Provinsi Sulawesi Selatan sebanyak 6.548 unit rumah (7,82%) dengan total nilai FLPP sekitar Rp803 miliar (7,90%). Sementara, kabupaten/kota yang paling banyak realisasi FLPP yakni Kabupaten Bekasi berjumlah 5.012 unit rumah (5,98%) dengan total nilai FLPP sekitar Rp664 miliar, disusul Kabupaten Karawang berjumlah 2.929 unit rumah (3,49%) dengan total nilai FLPP sekitar Rp348 miliar.

Economic Update

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.



Economic Update

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

MARKET IMPACTS

Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 2, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:

- **IHSG menguat sebesar 2,68% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 7.064 ke 7.253. Jika dibandingkan akhir tahun 2023 melemah sebesar 0,27% ytd. Sentimen positif pasar terhadap kondisi ekonomi domestik turut mempengaruhi kinerja pasar saham pada minggu ini.
- Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terapresiasi sebesar 0,59%** dari Rp16.375 ke Rp16.278 per USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2023 masih terdepresiasi sebesar 5,71% ytd. Apresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun tetap pada level 7,05%, premi CDS Indonesia 5 tahun turun ke level 74,22, serta investor asing mencatat *net inflow* sebesar Rp8,34 triliun.
- **Yield SBN Rupiah 10 tahun tetap pada level 7,05% dalam seminggu terakhir. Posisi ini menjadi 60 bps lebih tinggi dibandingkan posisi akhir tahun 2023 yang sebesar 6,45%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun naik 3 bps ke posisi 5,17% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2023 posisinya lebih tinggi 35 bps.

Tabel 1. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 5 Juli 2024								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
DXY	3.58%	NKY	22.26%	China	2.27%	-29	Nickel	32.0%
RUB	1.54%	CCMP	21.16%	India	6.99%	-18	WTI	17.0%
EUR	-1.93%	SPX	16.08%	Thailand	2.67%	-1	Gold	13.5%
CNY	-2.35%	FBMKLCI	10.75%	Russia	15.99%	0	Brent	13.3%
MYR	-2.50%	SENSEX	10.68%	Italy	3.96%	27	CPO	11.4%
PHP	-5.67%	MXAPJ	9.01%	USA	4.34%	46	Rubber	8.5%
IDR	-5.71%	JCI	-0.27%	Japan	1.07%	46	Coal	-6.8%
THB	-6.78%	SHCOMP	-0.84%	Germany	2.59%	57	Rice	-9.7%
BRL	-13.05%	IBOV	-5.98%	Indonesia	7.05%	59	Wheat	-11.9%
JPY	-13.94%	SET	-7.34%	Brazil	12.02%	165	Natural Gas	-62.3%

Sumber : Bloomberg

Tabel 2. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Dalam Seminggu Terakhir

	5-Jul-24	28-Jun-24	Jun 24	Dec 23	28 Jun -5 Jul (wow)	Jun - 5 Jul (mtd)	Dec 23 - 5 Jul (ytd)
IHSG	7,253	7,064	7,064	7,273	2.68%	2.68%	-0.27%
Rupiah	16,278	16,375	16,375	15,399	0.59%	0.59%	-5.71%
10Y Rupiah Bond Yield	7.05	7.05	7.05	6.45	0 bps	0 bps	60 bps
10Y USD Bond Yield	5.17	5.14	5.14	4.82	3 bps	0 bps	35 bps
CDS Indo 5Y	74.22	78.37	78.37	72.00	-4 bps	-4 bps	2 bps

Sumber : Bloomberg

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

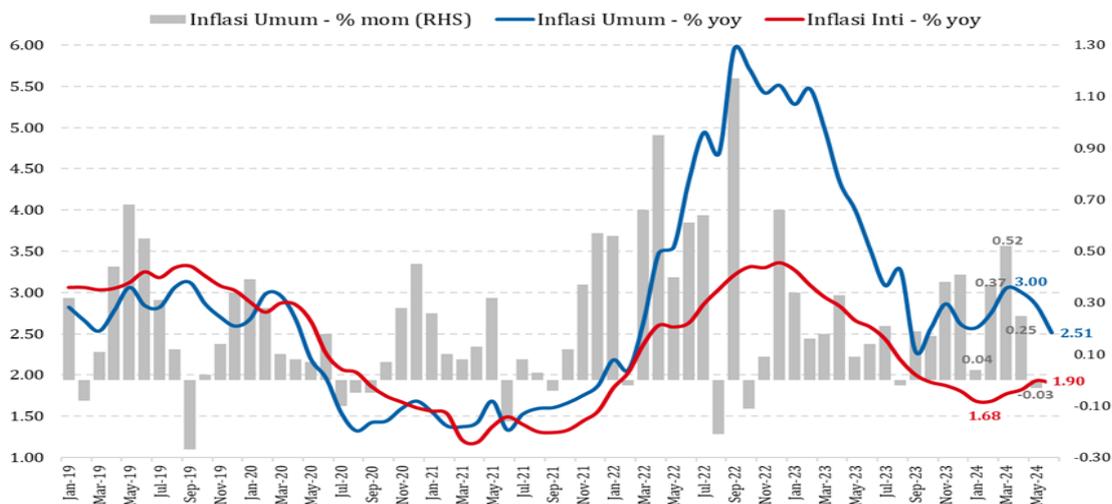
Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

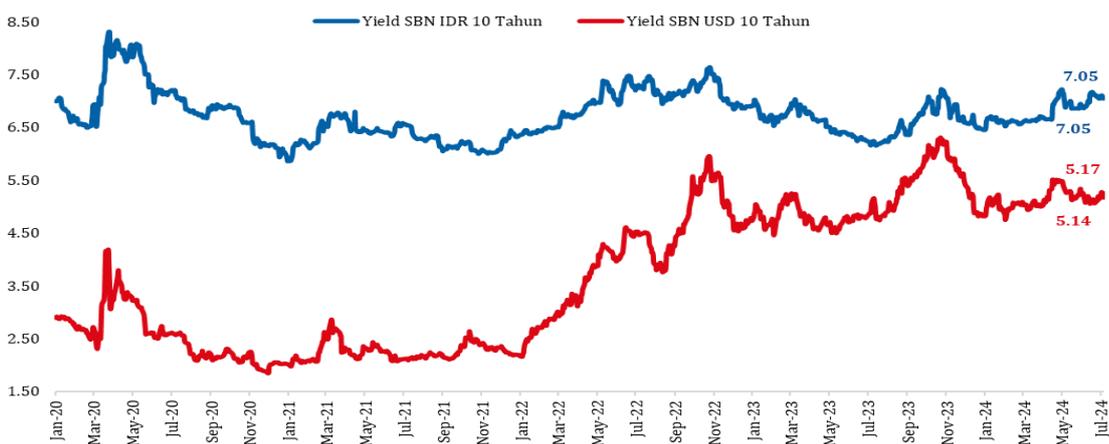
Disclaimer
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 1. Perkembangan Inflasi Bulanan dan Tahunan s.d Juni 2024



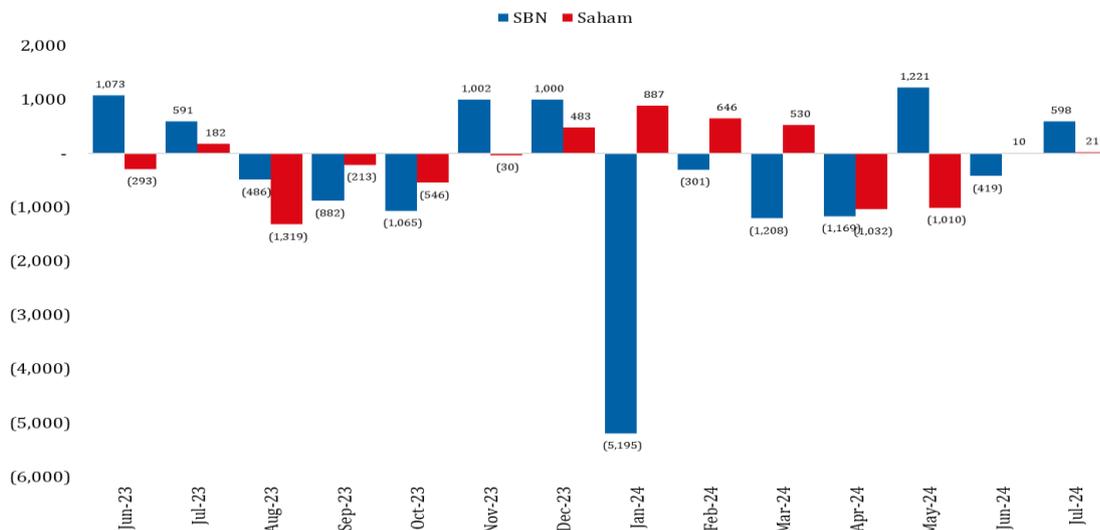
Sumber : BPS

Grafik 2. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)



Sumber : Bloomberg

Grafik 3. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta, YtD) s.d 5 Juli 2024



Sumber : Bloomberg

Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

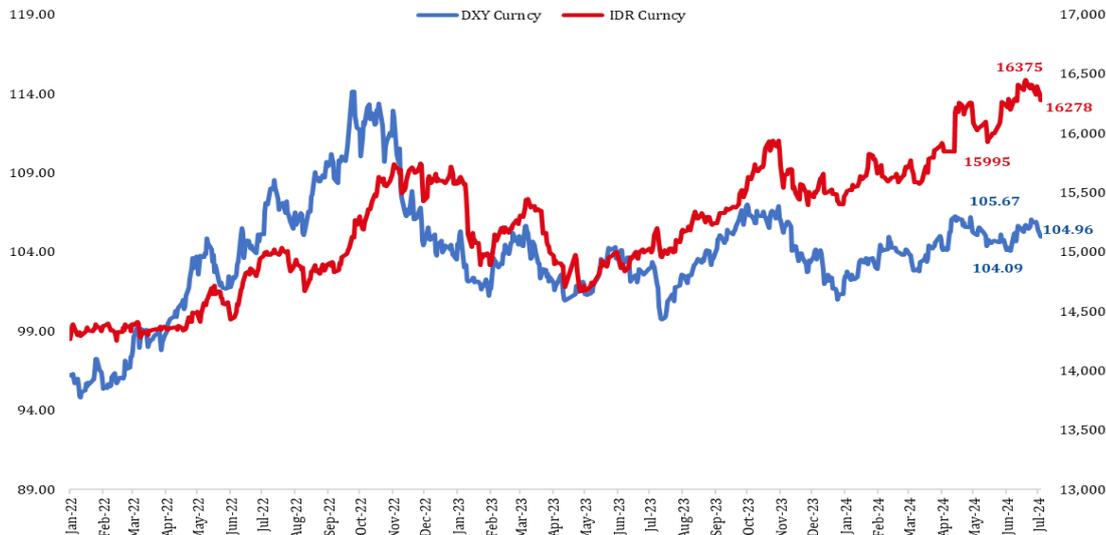
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 4. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)



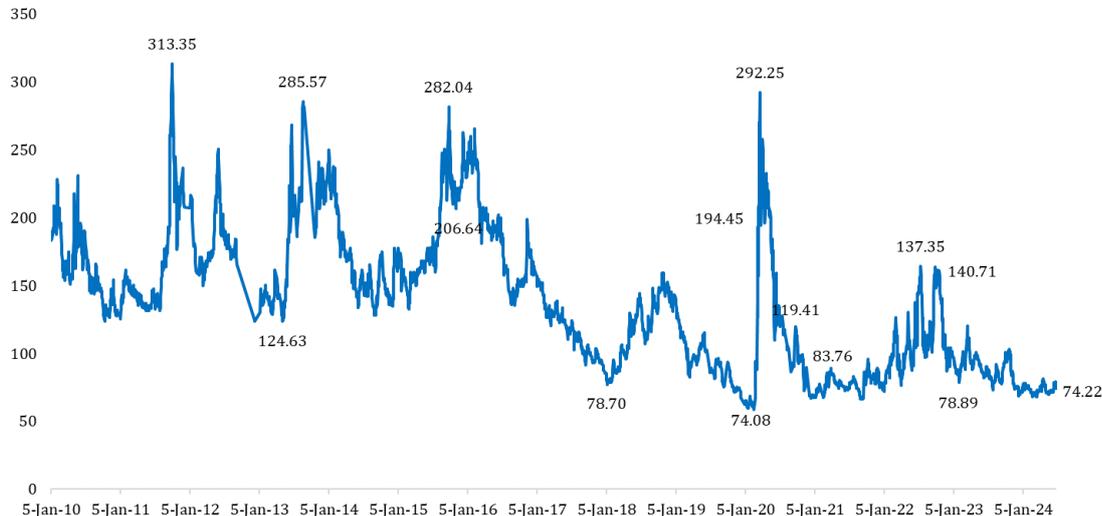
Sumber : Bloomberg

Grafik 5. Rupiah menguat seiring pelemahan DXY dalam seminggu terakhir



Sumber : Bloomberg

Grafik 6. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun



Sumber : Bloomberg